

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN  
DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 11  
KOTA PONTIANAK**

**ARTIKEL**

**Oleh**

**YULIANA MARGARETA TOKUAN  
NIM : F55011028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2015**

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN  
DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 11  
KOTA PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**YULIANA MARGARETA TOKUAN  
NIM : F55011028**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**


  
**Dr. H. Wanto Rivaie, Dip. Ed. M.Si  
NIP. 19480901 198003 1 001**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Imran, M.Kes  
NIP. 19651108 198603 1 006**

**Mengetahui**

**Dekan FKIP**

  
**Dr. H. Martono, MPd  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan P.IIS**

  
**Dr. H. Parijo, M.Si  
NIP. 195308181987031002**

## **PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 11 KOTA PONTIANAK**

**Yuliana Margareta Tokuan, Wanto Rivaie, Imran**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Email : [margaretha.ulie8@gmail.com](mailto:margaretha.ulie8@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk peran guru dalam pembentukan kepribadian disiplin siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data primer penelitian yaitu 4 orang guru serta 3 orang siswa yang sering melakukan pelanggaran disiplin di SMP Negeri 11 Kota Pontianak dan data sekunder berupa dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah berperan dalam pembentukan kepribadian siswa yang terdiri dari peran guru dalam mengarahkan seperti pengarahan serta pembiasaan. Kemudian peran guru dalam membimbing siswa yaitu adanya buku bimbingan, program bimbingan dan membimbing pada kegiatan keagamaan. Selanjutnya peran guru dalam mengawasi siswa dengan adanya buku pengawasan serta kerjasama antara orang tua dan sekolah. Peran guru yang terakhir ialah guru sebagai pemimpin yakni guru menjadi teladan baik bagi siswa serta bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

**Kata kunci : Peran Guru, Kepribadian Disiplin.**

**Abstrack:** The purpose of this study was to determine the teacher's role on the development of the students of SMP Negeri 11 Kota Pontianak's disciplinary personality. This is a descriptive qualitative research. The data was taken from interview, observastion and documentation. The primary data sources consist of 4 teachers and 3 students who usually break the rules and the secondary data is documentations. The result of this study shows that the teachers have to always guide the students to make them be more discipline. In this case the teacher using guidance and counselling book, counselling program and established some religious organization. The teachers also connected the parents by using a book to improve the corporation of school and parents. Last, the writer found that teacher has role as leader, where the teacher be a good model to be exemplary for students.

**Keyword: Teacher's Role, Disciplinary Personality.**

Sekolah yang memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Menurut Sutirna (2013: 9) manusia dengan pendidikan (lingkungan sekolah) memiliki hubungan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan segala potensi diri untuk masa depan serta menumbuhkan kembangkan kepribadiannya sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Guru mempunyai peran yang sangat penting, karena peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua pendidik, pengajar, pembina, pemimpin, pembimbing dan penilai. Guru memegang peranan sentral, sebagai seorang yang ditiru maka seluruh perilakunya harus lebih baik daripada muridnya. Walaupun tidak dan bukan satu-satunya orang yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan siswa paling tidak guru memiliki posisi strategis dalam pembinaan, pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Posisi guru dalam pembentukan kepribadian siswa bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi harus menjadi contoh, melatih, membiasakan perbuatan yang terus-menerus.

Selain diajarkan pendidikan kognitif siswa juga diajarkan nilai-nilai karakter agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Pupuh Fathurohman dkk (2013:19) terdapat beberapa nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sejalan dengan Pupuh Fathurohman, menurut Nurul Zuriah (2008:218) disiplin diri merupakan sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku. Di dalam sekolah, sikap disiplin diri juga wajib dilaksanakan oleh setiap siswa.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Pontianak merupakan salah satu sekolah negeri dengan jenjang pendidikan menengah pertama. Seperti lingkungan sekolah kebanyakan, SMP Negeri 11 ini juga memiliki peraturan untuk mengatur tertib siswanya masing-masing agar tercipta suasana yang kondusif serta mampu berdisiplin diri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun dengan jumlah siswa yang begitu banyak dan disertai dengan karakter mereka yang beragam membuat masalah tidak berdisiplin diri sulit untuk di hindari.

Berdasarkan hasil pra riset pada tanggal 11 Februari 2015 yang telah peneliti laksanakan dengan melakukan dialog langsung dengan salah satu guru BK yang bernama Bu Yulia Ningsih, diketahui terdapat beberapa pelanggaran aturan disiplin yang dilakukan oleh siswa sejak bulan Desember 2014 yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Daftar Siswa Yang Melakukan Pelanggaran Disiplin Tahun 2014/2015**

Jenis Pelanggaran	Nama	Kelas	Frekuensi
Terlambat	Aldy Bayu	IX F	Lebih dari 7x
	Alvin Rusydan	VIII G	Lebih dari 7x
	Renata Fresilia F. S	VII D	Lebih dari 6x
	Aldi Fatwa	IX F	Lebih dari 7x
	Niken Maulani	IX G	Lebih dari 6x
	M. Maulana	VII D	Lebih dari 6x
	Irfan A	VIII F	Lebih dari 6x
	Ramadina L	VIII G	Lebih dari 6x
	Novia Ristie	IX G	Lebih dari 6x
	Aulia	VII B	Lebih dari 5x
Bolos	Taqdis Aldiva	VIII G	Lebih dari 8x
	Alvin Rusydan	VIII G	Lebih dari 7x
	Citra Ayu Larasati	IX E	Lebih dari 5x
	Velbi	VII E	Lebih dari 3x
	Gadis Tri A	VII C	Lebih dari 3x
	Siti	IX G	Lebih dari 3x
Sepatu Warna	Cici Yelianti	IX G	Lebih dari 3x
	Felix	VIII D	Lebih dari 3x
	Dino Ramadhan	VIII G	Lebih dari 3x
	Aldy Bayu	IX F	Lebih dari 3x
	Steven	IX F	Lebih dari 3x
Rambut Panjang	Bima Rizky	VIII G	Lebih dari 3x
	Dino Ramadhan	VIII G	Lebih dari 3x
	Akbar Adi	VIII F	Lebih dari 3x

**Sumber: Guru BK SMP Negeri 11 Kota Pontianak 2014/2015**

Dari data tersebut menggambarkan masih terjadi kasus pelanggaran disiplin oleh siswa-siswi di SMP Negeri 11 Pontianak. Dari tabel tergambar jelas siswa-siswi dengan frekuensi pelanggaran disiplin yang sangat tinggi. Rendahnya kesadaran siswa untuk mentaati disiplin sekolah adalah masalah dan tanggung jawab bersama yang harus diselesaikan oleh semua pihak, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai usaha telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti “Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak”

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Usman dan Abdi (2009:7) penelitian kualitatif adalah meneliti subyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya. Selanjutnya menurut Nazir (2011: 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set

kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai “Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak”.

Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru agama, guru BK, Waka Kesiswaan dan 3 siswa yang paling sering melakukan pelanggaran aturan disiplin di SMP Negeri 11 Pontianak. Sumber data Sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip dan data-data yang dimiliki oleh sekolah. Seperti arsip-arsip yang dimiliki oleh guru BK, yaitu data dan arsip siswa yang melanggar aturan di SMP Negeri 11 Pontianak.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang pelaksanaannya berlangsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Sedangkan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada Guru Agama, Guru BK, Waka Kesiswaan dan siswa yang sering melakukan pelanggaran aturan disiplin di SMP Negeri 11 Pontianak.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: panduan wawancara, panduan observasi dan buku catatan (Arsip). Dalam hal ini peneliti membuat beberapa pertanyaan beserta kisi-kisinya mengenai peran guru dalam pembentukan kepribadian disiplin siswa yang diantaranya mencakup bagaimana peran guru dalam memberikan arahan, peran guru dalam memberikan bimbingan, peran guru dalam mengawasi murid, dan peran guru sebagai pemimpin di SMP Negeri 11 Kota Pontianak.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 87) aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu pertama reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kedua adalah display data yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi suatu pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks, yang pada umumnya terpecah terpisah menurut sumber dan informasi itu diperoleh. Selanjutnya diklasifikasi menurut isu dan kebutuhan analisis. Tentunya dalam hal ini berkenaan dengan peran guru dalam pembentukan kepribadian disiplin siswa. Dan ketiga adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah menyimpulkan data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, pegujian keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut yang pertama adalah perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2011: 269), perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Adapun tujuan dilakukannya perpanjangan pengamatan ini agar hubungan antara peneliti dan sumber penelitian semakin akrab sehingga tidak ada informasi yang ditutupi. Kedua ialah triangulasi. Menurut sugiyono (2011: 372), Triangulasi berarti sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, menurut Sugiyono (2011: 373), triangulasi teknik yaitu “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, data studi dokumentasi, dan data wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Peran Guru Dalam Memberikan Arahan**

Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali kepada setiap informan, peneliti menemukan adanya pengarahan serta teguran yang dilakukan guru kepada siswa yang datang terlambat. Seperti pada tanggal 4 Agustus 2015 terlihat Ibu Salmah selaku guru agama Islam sedang memberi arahan kepada siswa yang berinisial DR karena ia datang terlambat ke sekolah saat pelajaran agama sudah dimulai. DR disuruh untuk berdiri didepan pintu kelas kemudian DR sambil diberikan ceramah serta pengarahan agar tidak terlambat lagi. Dalam aspek membiasakan siswa berpakaian rapi, selama observasi berlangsung peneliti melihat Waka Kesiswaan yang menegur siswa-siswa yang rambutnya mulai panjang hingga menutupi alis, siswa-siswa tersebut disuruh untuk memotong rambutnya sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh sekolah. Sementara itu dalam aspek membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selama observasi peneliti melihat guru agama Islam serta Waka Kesiswaan selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Berdoa biasanya dipimpin oleh ketua kelas, namun sebelumnya guru atau ketua kelas akan mengkondufikan kelas terlebih dahulu kemudian barulah siswa membaca doa yang didampingi oleh informan guru.

#### **2. Peran Guru Dalam Membimbing**

Selama observasi berlangsung, peneliti mengamati sub-sub aspek dari aspek-aspek penelitian ini. Adapun aspek peran guru dalam membimbing ini yaitu adanya buku bimbingan yang dimiliki oleh guru. Selama observasi peneliti menemukan adanya buku bimbingan yang dimiliki oleh guru BK, di dalam buku tersebut berisi catatan nama siswa, kasus yang dialami serta bimbingan apa yang sudah diberikan oleh guru

BK. Namun berbeda dengan ketiga informan guru lainnya, peneliti tidak menemukan adanya buku bimbingan khusus yang dimiliki oleh guru. Selanjutnya dalam aspek menyelenggarakan program bimbingan, pada aspek ini peneliti melakukan pengamatan selama observasi dan menemukan adanya program bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada 2 orang siswa yang sering terlambat. Kemudian pada aspek membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan, pada aspek ini peneliti melakukan pengamatan selama observasi dan menemukan ketiga informan guru yaitu guru agama Islam, Kristen serta Waka Kesiswaan yang juga mengajar mata pelajaran agama sudah menjalankan perannya siswa dalam kegiatan keagamaan, salah satunya kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat oleh pihak sekolah yaitu tadarusan.

### **3. Peran Guru Dalam Mengawasi**

Selama observasi berlangsung, peneliti mengamati sub-sub aspek dari aspek-aspek penelitian ini. Adapun aspek peran guru dalam mengawasi yaitu adanya buku catatan pengawasan. Selama observasi peneliti menemukan adanya buku catatan pengawasan milik guru BK dan Waka Kesiswaan. Peneliti melihat adanya pencatatan nama siswa-siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan yaitu guru BK mencatat nama-nama siswa yang terlambat di buku catatan pengawasan pribadi milik guru BK. Kemudian pada aspek adanya kunjungan kerumah anak didik, selama observasi berlangsung peneliti tidak menemukan adanya kunjungan kerumah anak didik dikarenakan memang belum ada kasus pelanggaran yang membuat guru harus melakukan kunjungan. Pada aspek diundangnya orang tua ke sekolah, pada aspek ini peneliti melakukan pengamatan selama observasi dan menemukan adanya orang tua yang datang memenuhi panggilan dari sekolah pada hari Jumat, 21 Agustus 2015. Orang tua tersebut merupakan orang tua dari siswa yang berinisial MS kelas IX F yang telah membolos selama 1 minggu, maka sebab itulah orang tuanya kemudian dipanggil ke sekolah. Selanjutnya pada aspek mengadakan surat menyurat antara sekolah dan orang tua, selama observasi peneliti dengan menemukan adanya surat menyurat antara pihak sekolah dan orang tua yaitu berupa surat pemanggilan orang tua ke sekolah serta surat kunjungan kerumah anak didik atau biasa yang disebut dengan istilah *Home Visit*.

### **4. Peran Guru Sebagai Pemimpin**

Berdasarkan observasi sebanyak 4 kali kepada setiap informan, peneliti mengamati sub-sub aspek dari aspek-aspek penelitian ini. Adapun peran guru sebagai pemimpin ini dapat dilihat dari aspek guru menjadi teladan baik. Peneliti melihat informan guru sudah memberi contoh yang baik seperti datang tepat waktu, tidak berkata kasar saat menegur siswa yang terlambat serta selalu berpakaian rapi. Kemudian pada aspek bertindak sesuai norma, selama observasi peneliti melihat informan guru sudah bertindak sesuai norma dimana guru memberi contoh yang baik



akan norma tata kelakuan dengan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan siswa menghormati orang yang lebih tua yang terbukti dengan setiap siswa melewati guru siapapun bukan hanya pada informan siswa selalu menunjukkan sikap hormat dengan mencium tangan guru tersebut.

## **Pembahasan**

### **1. Peran Guru Memberikan Arahan Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak**

Di dalam sekolah yang menjadi sentral guna mengembangkan serta membentuk kepribadian siswa adalah guru, maka seluruh perilakunya harus lebih baik dari muridnya. Guru mempunyai peran yang sangat penting, karena peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua pendidik, pengajar, pengarah, pemimpin, pembimbing dan penilai. Peran guru dalam pembentukan kepribadian siswa bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi harus menjadi contoh, melatih, membiasakan perbuatan yang terus-menerus. Menurut Pupuh Fathurohman dkk (2013:164) dalam kaitannya dengan pembentukan karakter salah satunya guru berperan dalam mengarahkan kepada kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai, norma-norma yang ada. Peran guru dalam mengarahkan menurut Aris Shoimin (2014:79) ialah para guru melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 11 Pontianak semua informan sudah berperan dalam mengarahkan siswa guna pembentukan kepribadian disiplin siswanya. Seperti yang dilakukan oleh informan guru agama Islam, ia memberikan arahan dalam bentuk teguran kepada siswa yang terlambat kemudian semua informan juga selalu membiasakan siswa berpakaian rapi seperti pada saat observasi peneliti melihat informan Waka Kesiswaan yang menegur siswa yang berambut panjang serta informan guru agama Kristen yang selalu memeriksa kuku siswa sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru juga selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

### **2. Peran Guru Membimbing Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak**

Selain berperan dalam mengarahkan guru juga berperan dalam membimbing siswa guna membantu siswa untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seoptimal mungkin. Pupuh Faturrohman (2013:164) mengungkapkan “peran guru dalam membimbing adalah guru membimbing sikap berdisiplin siswa dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai karakter seperti ibadah agama”. Selain itu Selain itu peran guru dalam membimbing menurut Hamid Darmadi (2009:48) yaitu menyelenggarakan program bimbingan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 11 Pontianak semua informan sudah berperan dalam membimbing siswa guna pembentukan kepribadian disiplin siswanya. Untuk aspek adanya buku bimbingan ini, secara formal hanya dimiliki oleh guru BK sendiri. Buku bimbingan ini adalah buku milik masing-masing siswa yang didalamnya terdapat data lengkap milik siswa mulai dari jumlah nilai sejak mereka SD, bentuk fisik, catatan pernah berkonsultasi sampai pencatatan kasus-kasus yang pernah dilakukan oleh siswa.-siswi. Kemudian ditemukan adanya peran guru BK dalam menyelenggarakan program bimbingan, yaitu konseling pribadi kepada 2 orang siswa yang sering datang terlambat. Selain itu ditemukan pula guru agama serta Waka Kesiswaan yang membimbing dan mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari jumat yaitu tadarusan.

### **3. Peran Guru Mengawasi Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak**

Di sekolah semua guru berperan dalam mengawasi siswa, namun yang berperan besar adalah guru BK dengan dibantu kerjasama oleh guru lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 11 Pontianak guru sudah menjalankan perannya dengan baik, yaitu ditemukan peran guru dalam mengawasi dengan adanya buku catatan pengawasan yang dimiliki oleh guru BK, serta kartu kasus milik murid. Dimana siswa-siswi yang melakukan pelanggaran namanya akan dicatat pada buku milik guru BK kemudian akan ditulis pada kartu kasus milik siswa. Kemudian apabila siswa tersebut terus melakukan pelanggaran maka orang tua atau wali murid akan dipanggil ke sekolah. Pemanggilan ini bertujuan agar orang tua atau wali murid mengetahui apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Hal ini juga membangun komunikasi yang baik antara pihak orang tua dan sekolah guna membentuk kepribadian disiplin siswa, karena akan lebih baik apabila mendapat dukungan serta respon positif dari kedua belah pihak yaitu orang tua dan sekolah.

### **4. Peran Guru Sebagai Pemimpin Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak**

Guru sangat identik dengan pemimpin. Di sekolah guru merupakan seorang pemimpin, baik bagi dirinya sendiri dan juga terutama bagi anak didiknya. Menurut Hamid Darmadi (2009:54) sebagai seorang pemimpin guru harus memiliki kepribadian, karena keberhasilan peran serta fungsi guru dapat diimplementasikan dalam kepribadian guru yang mantap dan dinamis. Guru harus menjadi sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi anak didiknya karena karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi semua informan guru sudah berperan sebagai pemimpin untuk pembentukan kepribadian disiplin siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak. Peneliti melihat semua informan guru selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Selain itu ketika informan memberikan teguran kepada muridnya

juga selalu menggunakan kata-kata yang baik, bijak dan santun. Hal ini membuktikan guru sudah menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Untuk menjadi teladan yang baik guru harus bisa memberi contoh yang baik pula, seperti menjadi teladan yang baik dalam berpakaian serta datang tepat waktu pula. Namun selain itu guru juga harus bertindak sesuai norma. Norma yang dimaksudkan disini bukan hanya sebatas pada menaati norma hukum saja tapi juga norma tata kelakuan, norma kebiasaan, norma agama serta norma yang lainnya. Pada observasi pada tanggal 5 Agustus 2015 Bu Salmah selaku guru Agama terlihat menyapa kepala sekolah dengan sedikit membungkukan badan, yang membuktikan bahwa Bu Salmah sudah bertindak sesuai dengan norma kesopanan, dimana ia menghormati kepala sekolah sesuai dengan posisinya sebagai kepala sekolah. Selain itu semua informan juga terlihat selalu bertutur kata yang sopan dan mengucapkan salam setiap sebelum dan sesudah mengajar yang menunjukkan informan sudah bertindak sesuai dengan norma agama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan didukung data penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa: (1) Guru sudah menjalankan perannya dalam memberi arahan dengan baik. Terlihat dalam beberapa aspek yaitu yang pertama guru memberi arahan siswa untuk datang tepat waktu yang dimana informan selalu menegur siswa yang terlambat dan informan juga pernah mengumpulkan siswa yang terlambat yang selanjutnya diberi pengarahan oleh guru BK serta Waka Kesiswaan. Kemudian guru membiasakan siswa berpakaian rapi baik itu dari segi pakaian maupun kebersihan siswa, serta membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar. (2) Semua informan guru sudah berperan dalam membimbing siswa guna pembentukan kepribadian disiplin siswanya. Dapat terlihat dengan adanya program bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa kemudian adanya guru membimbing serta mendampingi dikegiatan agama yang diselenggarakan oleh sekolah seperti kegiatan rutin setiap jumat yaitu tadarusan. (3) Guru sudah menjalankan perannya dalam mengawasi dengan baik, dapat terlihat dengan adanya pencatatan nama siswa-siswa yang melakukan pelanggaran disiplin di buku pengawasan milik guru BK serta kartu kasus milik siswa kemudian adanya orang tua yang dipanggil ke sekolah serta kegiatan surat menyurat antara pihak orang tua atau wali siswa dengan sekolah. (4) Semua informan sudah berperan sebagai pemimpin guna pembentukan kepribadian disiplin siswanya. Dapat terlihat semua informan selalu memberi contoh dan menjadi teladan baik bagi siswa, guru selalu menggunakan tutur kata yang santun biarpun sedang memarahi atau menegur murid, guru juga selalu menjunjung tinggi norma-norma yang ada baik itu norma hukum, kesopanan, kesulilaan serta norma lainnya.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepada guru SMP Negeri 11 Kota Pontianak sebaiknya dalam memberikan arahan kepada siswa-siswa yang melakukan pelanggaran disiplin guru harus lebih tegas serta sebaiknya guru BK diberikan jam masuk ke dalam kelas supaya siswa tidak segan terhadap guru BK dan menanggapi jika masuk ke ruang BK menjadi hal yang menyeramkan. Selain itu sebaiknya dalam memberikan sanksi kepada siswa adalah sanksi yang bersifat pembelajaran guna menambah pengetahuan siswa pula. Diharapkan guru juga tidak hanya memberikan perhatian kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin saja tapi juga siswa-siswa lain yang taat aturan untuk diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi karena siswa menaati peraturan yang ada. (2) Kepada pihak sekolah SMP Negeri 11 Kota Pontianak sebaiknya tidak hanya guru BK dan Waka saja yang memiliki buku pencatatan kesalahan siswa tetapi semua guru, sehingga sekecil apapun pelanggaran yang dilakukan siswa dapat terdeteksi oleh guru. Hal ini perlu dilakukan agar siswa yang melanggar dapat diatasi secepatnya sehingga tak terdengar lagi ada orang tua yang dipanggil, home visit, serta siswa yang dikeluarkan dari sekolah. Diharapkan semua informan guru lain serta seluruh warga di lingkungan sekolah ikut serta berpartisipasi dalam mengawasi siswa. (3) Kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin di SMP Negeri 11 Kota Pontianak, peneliti menyarankan agar mentaati peraturan yang berlaku supaya tercipta suasana yang kondusif dilingkungan sekolah serta bisa meminimalkan jumlah pelanggaran yang dilakukan.

## **Daftar Rujukan**

- Aris Shoimmin. (2014). **Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter**. Yogyakarta: Gaya Media
- Hamid Darmadi. (2009). **Kemampuan Dasar Dasar Mengajar**. Bandung: Alfabeta
- Nazir, Mohammad. (2011). **Metode Penelitian**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurul Zuriyah. (2008). **Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurohman dkk. (2013). **Pengembangan Pendidikan Karakter**. Bandung: Refika Aditama.
- Sutirna. (2013). **Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik**. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2009). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** (Cetakan ke-13). Bandung: Alfabeta.

Usman, Rianse & Abdi. (2009). **Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi.** Bandung: Alfabeta.